

**KONTRIBUSI POLA AGROFORESTRY TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TALABANGI
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

SKRIPSI



ANDI IDMAL

105951104916

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2023

**KONTRIBUSI POLA AGROFORESTRY TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA TALABANGI
KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana S-1 Pada Program Studi Kehutanan

ANDI IDMAL

105951104916

**PROGRAM STUDI KEHUTANAN FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Kontribusi Pola Agroforestri Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Nama : Andi Idmal

Nim : 105 951 104 916

Jurusan : Kehutanan

Fakultas : Pertanian

Makassar, Agustus 2023

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen pembimbing

Pembimbing I

Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN : 00070171015

Pembimbing II

Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 092001801

Diketahui oleh :

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU.
NIDN: 0926036803

Ketua Program Studi

Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM.
NIDN : 0011077101

HALAMAN KOMISI PENGUJI

Judul : Kontribusi Pola Agroforestri Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

Nama : Andi Idmal

Nim : 105 951 104 916

Jurusan : Kehutanan

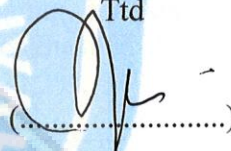
Fakultas : Pertanian

KOMISI PENGUJI

Pembimbing I

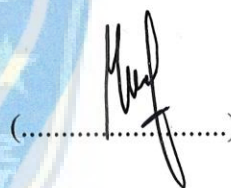
Nama : Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut., M.P., IPM.
NIDN : 0007017105

Ttd



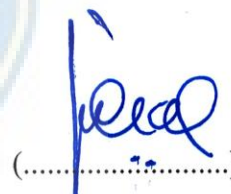
Pembimbing II

Nama : Ir. Muthmainnah, S.Hut., M.Hut., IPM.
NIDN : 092001801



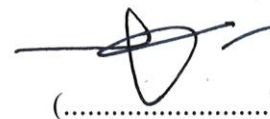
Penguji I

Nama : Dr. Ir. Hikmah, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN : 001107710



Penguji II

Nama : Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Si., IPM
NIDN : 0912097208



Tanggal Lulus : 29 Agustus 2023

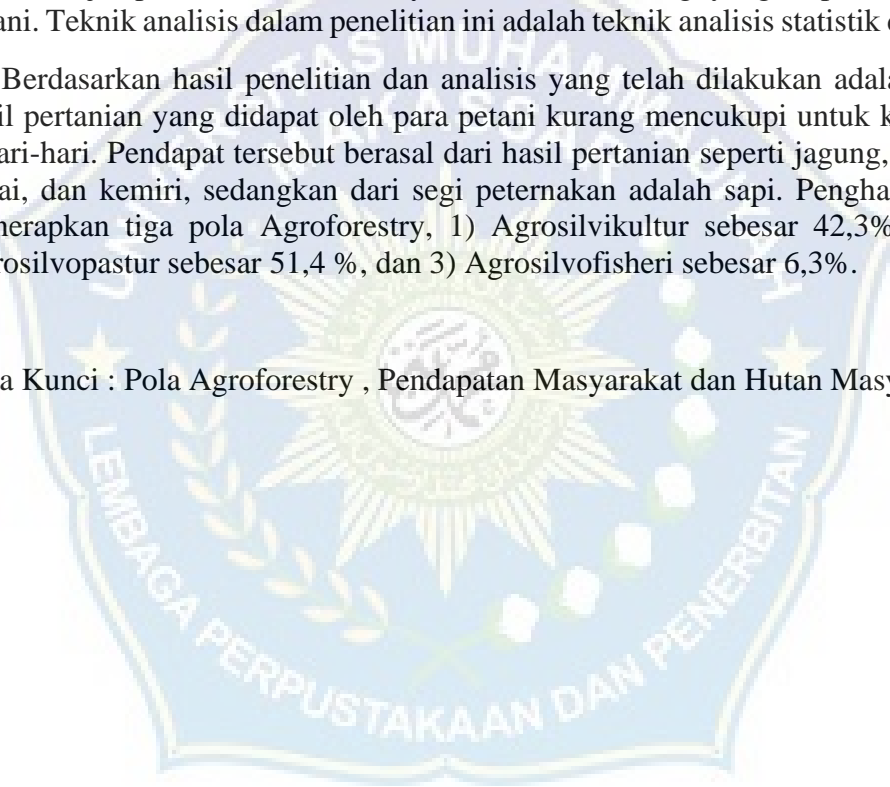
ABSTRAK

Andi Idmal 2023. Kontribusi Pola *Agroforestry* Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Skripsi Sarjana Kehutanan. Fakultas Pertanian Dan Prodi Kehutanan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Irma Sribianti, Sebagai Pembimbing (I) dan Muthmainnah Sebagai Pembimbing (II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi Pola *Agroforestry* Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone tahun 2023. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Kontribusi Pola *Agroforestry* terhadap pendapatan masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, teknik pengambilan sampel jenuh. Subjek penelitian adalah masyarakat desa Talabangi yang berprofesi sebagai petani. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan adalah bahwa hasil pertanian yang didapat oleh para petani kurang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari. Pendapat tersebut berasal dari hasil pertanian seperti jagung, cengkeh, cabai, dan kemiri, sedangkan dari segi peternakan adalah sapi. Penghasilan dari menerapkan tiga pola *Agroforestry*, 1) Agrosilvikultur sebesar 42,3%, 2) Agrosilvopastur sebesar 51,4 %, dan 3) Agrosilvofisheri sebesar 6,3%.

Kata Kunci : Pola *Agroforestry* , Pendapatan Masyarakat dan Hutan Masyarakat



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN KOMISI PENGUJI.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Hutan.....	4
2.2. Hutan Kemasyarakatan	6
2.3. Agroforestry	8
2.4. Pola Agroforestry	11
2.5. Kerangka Pikir Penelitian	13
III. METODE PENELITIAN	14
3.1. Waktu dan Tempat	14
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	14
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	14
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	15
3.5. Analisis Data	15
IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	18
4.1. Sejarah Singkat	18
4.2. Keadaan Geografis.....	18
4.3. Keadaan Topografi.....	18
4.4. Luas Wilayah	19
4.5. Iklim.....	19
4.6. Batas Wilayah	99
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	22
5.1. Karakteristik Responden	22
5.2. Pola Agroforestry di Kelompok Tani Hutan.....	27
5.3. Pendapatan Masyarakat.....	27
5.4. Kontribusi Agroforestry Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	30

DAFTAR PUSTAKA..... 33
LAMPIRAN



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Kontribusi Pola Agroforestry Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Talabangi Kabupaten Bone”. Dapat selesai dengan waktu yang tepat, salam dan sholawat kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliah ke zaman yang penuh modernitas sehingga islam masih bisa kita rasakan sampai saat ini.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan doa dari banyak pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan bangga dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya kepada:

1. Ibunda Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. Selaku Ketua Prodi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan masukan kepada penulis.
2. Ibunda Dr. Ir. Irma Sribianti, S.Hut, M.P, IPM dan Ibunda Mutmainnah S.Hut.,M.Hut.,IPM. Selaku penasehat akademik dan pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan.
3. Ibunda Dr.Ir.Hikmah,S.Hut., M.Si., IPM. dan Ayahanda Ir. Muhammad Tahnur, S.Hut., M.Hut., IPM selaku dosen penguji yang telah memberikan

saran, kritik yang membangun serta motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

4. Bapak dan Ibu Dosen Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
5. Teristimewa khususnya kedua Orang tua dan Nenek saya. Ayah saya yang bernama Andi Desra dan Ibu saya Bau Intang dan Nenek saya yang bernama Andi Ratu Intan yang telah memberikan doa, *support system* dan paling utama secara financial selama saya kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar. Serta ke 5 saudara saya yang telah memberikan dukungan dan kasih sayangnya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Teman saya bernama Nurul Inayah Amd.,Farm dan Dimas S.Pd.,M.Pd yang telah membantu saya dan memberikan dukungan selama saya mengerjakan skripsi ini hingga selesai.
7. Serta Teman-Teman yang bertanya “ Kapan Wisuda “ ? Ini jawaban nya.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan Sebagai Salah satu Kekayaan Alam dan Penyangga Kehidupan Perlu Terus dikelola Secara Lestari, sehingga dapat memberikan manfaat baik langsung maupun tidak langsung. Pengelolaan hutan yang baik tentunya berdampak terhadap kondisi ekonomi masyarakat sekitar hutan. Hutan rakyat adalah hutan yang berada di atas tanah milik pada umumnya hutan rakyat terdiri atas satu jenis pohon (monokultur) atau beberapa jenis pohon yang ditanam secara campuran sebagai usaha kombinasi berupa tanaman kayu kayu dan tanaman semusim.

Agroforestri merupakan salah satu bentuk penggunaan lahan secara multitajuk yang terdiri dari campuran pepohonan, semak dengan atau tanaman semusim yang sering disertai dengan ternak dalam satu bidang lahan. Komposisi yang beragam tersebut menjadikan agroforestri memiliki fungsi dan peran yang lebih dekat dengan hutan dibandingkan pertanian, perkebunan, lahan kosong atau lahan terlantar (Widianto dkk, 2003)

Hutan kemasyarakatan (HKm) adalah hutan Negara yang pemanfaatan utamanya ditunjuk untuk pemberdayaan masyarakat di dalam dan sekitar kawasan hutan. Adapun maksud dari penyelenggaraan HKm adalah untuk pemberdayaan, pengembangan kapasitas dan pemberian akses bagi masyarakat setempat dalam mengelola hutan secara lestari guna menjamin ketersediaan lapangan kerja untuk memecahkan persoalan ekonomi social. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pemanfaatan sumber daya kawasan

hutan secara optimal, adil dan berkelanjutan dengan tetap menjaga kelestarian fungsi hutan dan lingkungan hidup. (Kemen LHK&ITTO, 2017)

Pola agroforestry merupakan jenis yang mempunyai prospek besar yang sangat menjanjikan petani untuk mencapai tujuan yang di inginkan (sabarnurdin dkk 2011). Terbentuknya interaksi ekonomi, ekologi maupun sosial dalam sistem agroforestry terjadi karena sistem penggunaan lahan yang digunakan dengan berbagai teknologi melalui pemanfaatan tanaman semusim, tahunan maupun melalui hewan ternak dalam waktu yang bersamaan ataupun secara bergantian dalam waktu tertentu (Rendra dkk, 2016)

Kelompok Tani Hutan Sipatuo Sipatokkong yang letak geografisnya pada Hutan Kemasyarakatan Desa Talabangi Kabupaten Bone dimana seluruh masyarakatnya berprofesi sebagai petani. Kelompok Tani Hutan (KTH) sipatuo sipatokkong memiliki 4 Kelompok Usaha Perhutanan Sosial (KUPS) yakni KUPS kemiri sipatuo sipatokkong komoditi budidaya biji kemiri, KUPS aren sipatuo sipatokkong komoditi budidaya gula aren, KUPS silvopastura sipatuo sipatokkong komoditi usaha ternak sapi, dan KUPS agroforestry sipatuo sipatokkong komoditi budidaya pala, cabe dan jahe.

1.2. Rumusan Masalah

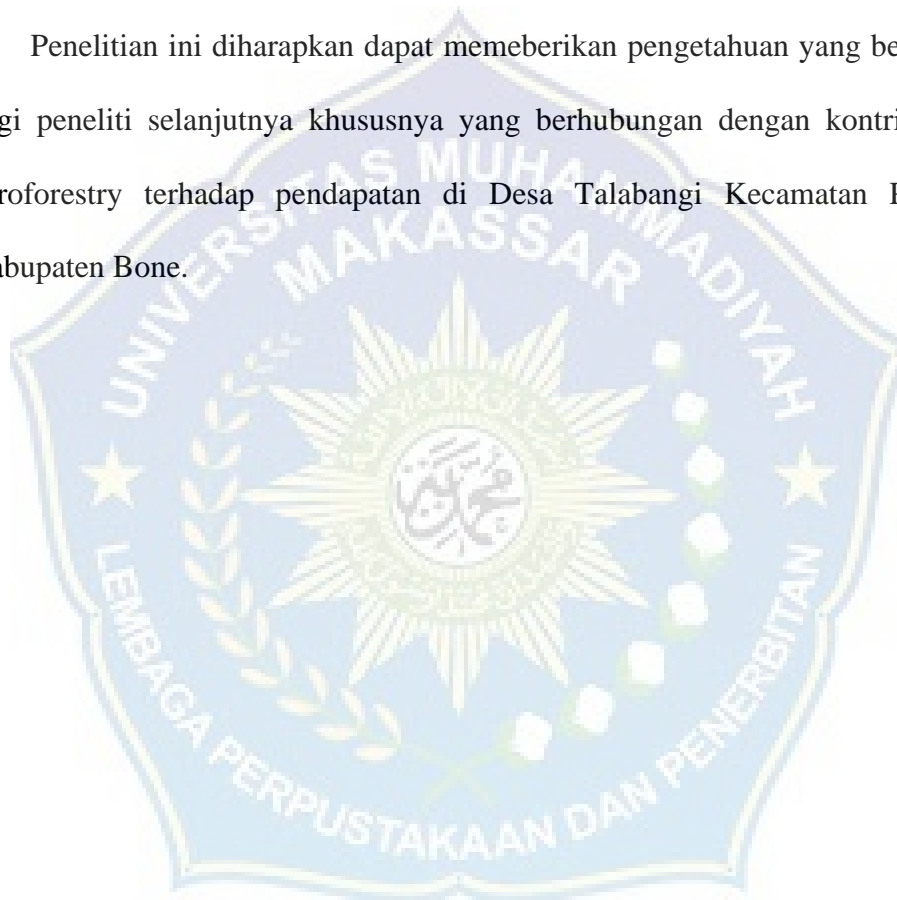
Berdasarkan latar belakang dengan ini dapat dirumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kontribusi pola Agroforestri terhadap pendapatan masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar Kontribusi Pendapatan Pola Agroforestry di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone .

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan kontribusi pola agroforestry terhadap pendapatan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hutan

Hutan menurut Undang-undang dasar no 41. Hutan merupakan lahan yang didalamnya terdiri dari berbagai tumbuhan yang membentuk suatu ekosistem dan saling ketergantungan. mendefinisikan bahwa hutan merupakan sekumpulan pohon- pohon atau tumbuhan berkayu lainnya yang pada kerapatan dan luas tertentu mampu menciptakan iklim (Arifin, 1994).

Hutan adalah suatu kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi jenis pepohonan dalam persekutuan dengan lingkungannya, yang satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan (Arief, 1994).

Hutan dianggap sebagai persekutuan antara tumbuhan dan hewan dalam suatu asosiasi biotis. Asosiasi ini bersama-sama dengan lingkungannya membentuk suatu sistem ekologis dimana organisme dan lingkungan saling berpengaruh di dalam suatu siklus energi yang kompleks rapat dan menutup areal yang cukup luas sehingga akan dapat membentuk iklim mikro yang kondisi ekologis yang khas serta berbeda dengan areal luarnya. Hutan memberikan manfaat yang besar bagi kehidupan manusia, mulai dari pengatur tata air, paru- paru dunia, sampai pada kegiatan industri. menerangkan bahwa dalam perkembangannya hutan telah dimanfaatkan untuk berbagai penggunaan, antarlain pemanfaatan hutan dalam bidang hak pengusahaan hutan.

Hutan merupakan potensi atau kekayaan alam yang apabila dikelola dengan baik dan bijak akan memberikan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan, tidak saja bagi manusia melainkan juga bagi seluruh kehidupan di alam ini. Indonesia merupakan salah satu negara di dunia yang memiliki hutan terluas. Artinya, bahwa Indonesia memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan untuk kemakmuran masyarakat, terutama masyarakat sekitar hutan, apabila mampu dikelola dengan baik dan bijak. Masyarakat sekitar hutan kehidupannya sangat bergantung pada keberadaan hutan, sebagaimana bahwa terdapat jutaan masyarakat pedesaan yang tinggal di sekitar hutan kehidupannya tergantung kepada produksi dan juga hasil hutan. Sayangnya sampai dengan saat ini banyak penelitian menunjukkan bahwa kehidupan masyarakat sekitar hutan pada umumnya tidak jauh dari kesan kemiskinan, keterbelakangan, kualitas hidup yang pas-pasan, dan hal-hal lain yang menunjukkan betapa kondisi masyarakat sekitar 5 hutan selalu berada dalam keadaan yang memprihatinkan. Kondisi ini adalah akibat kesalahan pengelolaan hutan pada masa lalu di mana kebijakan pengelolaan hutan lebih bertumpu pada paradigma Pengelolaan hutan cenderung berorientasi pada pengeksploitasian hasil hutan berupa kayu yang berbasis pada upaya peningkatan atau pertumbuhan ekonomi (Lobja, 1998).

Hutan terdiri dari berbagai jenis komponen dan beragam jenis organisme, dari organisme tingkat rendah (jamur dan lumut) sampai organisme tingkat tinggi (pepohonan). Hutan merupakan suatu ekosistem yang dibentuk atau tersusun oleh berbagai komponen yang tidak bisa berdiri sendiri, tidak dapat dipisah-pisahkan,

bahkan saling mempengaruhi dan saling bergantung. (Undang -Undang RI No. 41, 1999).

Ekosistem hutan memiliki komposisi dan struktur yang berbeda-beda. Pohon merupakan jenis organisme yang mendominasi dalam ekosistem hutan. Pohon merupakan tumbuhan yang berkayu yang memiliki batang pokok yang jelas. Bentuk hidup pohon membentuk interaksi antar individu maupun species. Interaksi dari setiap species dapat menimbulkan kumpulan-kumpulan yang biasa disebut populasi dan komunitas.

Populasi dapat diartikan sebagai kumpulan individu sejenis pada daerah tertentu sedangkan komunitas adalah kumpulan dari berbagai populasi yang hidup pada suatu waktu dan daerah tertentu yang saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain. Komunitas memiliki derajat terpaduan yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan individu dan populasi dalam komunitas, semua organisme merupakan bagian dari komunitas dan antara komponennya 6 melalui keragaman interaksinya. Pada komunitas tumbuhan hutan terjadi interaksi antar species anggota populasi. Misalnya ada species tumbuhan yang harus hidup menumpang pada tumbuhan lain, ada pula yang membutuhkan naungan dari tumbuhan lain untuk hidup, sehingga mereka dapat tumbuh berdampingan membentuk sebuah komunitas hutan (Indrianto, 2006)

2.2. Hutan Kemasyarakatan

Hutan Kemasyarakatan adalah hutan negara yang pemanfaatan utamanya ditujukan untuk memberdayakan masyarakat setempat, upaya untuk meningkatkan

kemampuan dan kemandirian masyarakat setempat untuk mendapatkan manfaat sumber daya hutan secara optimal dan adil melalui pengembangan kapasitas dan pemberian akses dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.

Hutan Rakyat adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik dengan ketentuan minimal 0,25 ha dan penutupan tajuk tanaman kayukayuan minimal 50% dan atau pada tahun pertama jumlah batang minimal 500 batang/ha. Pada intinya hutan rakyat adalah hutan yang dibangun pada lahan milik atau gabungan dari lahan milik yang ditanami pohon dengan pembinaan dan pengelolaannya dilakukan oleh pemiliknya atau suatu badan usaha seperti koperasi, dengan berpedoman kepada ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan pemerintah (Alrasyid,1979)

Berdasarkan pengalaman di negara lain (Firlandia dan Amerika Serikat) telah terbukti bahwa hutan rakyat telah menjadi sumber pendapatan utama bagi masyarakat dan telah menjadi pendukung utama bagi industri perkayuannya. Oleh karena itu, pengembangan hutan rakyat ditujukan untuk ketahanan pangan masyarakat sekitar hutan sebagai sumber pendapatan utamanya dan juga hasil kayu hutan rakyat yang ditujukan untuk mendukung industri perkayuan di Indonesia. Diharapkan dengan semakin luasnya hutan rakyat yang terbentuk, maka keuntungan-keuntungan yang didapat akan lebih tinggi ditinjau dari berbagai aspek yaitu keuntungan ekonomi, ekologis, sosial, psikologis, estetika, pendidikan, politis (Dephutbun, 1999).

Pada umumnya hutan rakyat dikembangkan dengan sistem agroforestry. Sistem agroforestry sederhana adalah suatu sistem pertanian dimana pepohonan

ditanam secara tumpang sari dengan satu atau lebih jenis tanaman semusim. Pepohonan bisa ditanam sebagai pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan, secara acak dalam petak lahan, atau dengan pola lain misalnya berbaris dalam larikan sehingga membentuk lorong/pagar.

2.3. Agroforestry

Kata agroforestry dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah wanatani atau agroforestry yang arti sederhananya adalah menanam pepohonan dengan tanaman semusim dengan tanpa ternak atau hewan. Agroforestry merupakan salah satu model pertanian berkelanjutan yang tepatguna, sesuai dengan keadaan petani, pengembangan pertanian komersial khususnya tanaman semusim. Agroforestry merupakan sistem pengelolaan lahan dengan berdasarkan kelestarian, yang meningkatkan hasil lahan secara keseluruhan, mengkombinasikan produksi tanaman termasuk tanaman pepohonan (Young, 1997). Agroforestry merupakan suatu sistem pola budidaya atau pengelolaan lahan untuk mengatasi masalah ketersediaan lahan dan peningkatan produktivitas lahan. Masalah yang sering timbul adalah alih fungsi lahan menyebabkan lahan hutan semakin berkurang. Agroforestry diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut dan masalah ketersediaan pangan. Pada dasarnya agroforestry terdiri dari tiga komponen pokok yaitu kehutanan, pertanian dan peternakan.

Sistem agroforestry kompleks, adalah suatu sistem pertanian menetap yang melibatkan banyak jenis tanaman pohon (berbasis pohon) baik sengaja ditanam maupun yang tumbuh secara alami pada sebidang lahan dan dikelola petani mengikuti pola tanam dan ekosistem menyerupai hutan. Di dalam sistem ini, selain

terdapat beraneka jenis pohon, juga tanaman perdu, tanaman musiman dan rerumputan dalam jumlah banyak. Ciri utama dari sistem agroforestry kompleks ini adalah kenampakan fisik dan dinamika di dalamnya yang mirip dengan ekosistem hutan alam baik hutan primer maupun hutan (Nair, 1993).

Agroforestry yang digunakan oleh lembaga penelitian agroforestry internasional ICRAF (*International Centre for Research in Agroforestry*) adalah sistem penggunaan lahan yang mengkombinasikan tanaman berkayu (pepohonan, bambu, rotan dan lainnya) dengan tanaman tidak berkayu atau dapat pula dengan rerumputan (*pasture*), kadang-kadang ada komponen ternak atau hewan lainnya (lebah, ikan) sehingga terbentuk interaksi ekologis dan ekonomis antara tanaman berkayu dengan komponen lainnya. Agroforestry pada dasarnya terdiri atas tiga komponen pokok yaitu kehutanan, pertanian dan peternakan. Masing-masing komponen ini sebenarnya dapat berdiri sendiri sebagai satu bentuk sistem penggunaan lahan hanya saja sistem - sistem tersebut pada umumnya ditujukan pada produksi satu komoditi khas atau kelompok produk yang serupa. Selain ketiga kombinasi tersebut terdapat kombinasi lain yang termasuk ke dalam agroforestry yaitu:

- a) *Agrisilvikultur* merupakan kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan (pepohonan, perdu, palem, bambu, dll.) dengan komponen Pertanian.
- b) *Silvopastura* merupakan kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan dengan peternakan.

- c) *Agrosilvopastura* merupakan kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan kehutanan dan peternakan/hewan.
- d) Beberapa contoh kombinasi yang menggambarkan sistem yang lebih spesifik yaitu *Silvofishery* merupakan kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan dengan perikanan.
- e) *Apiculture* merupakan budidaya lebah atau serangga yang dilakukan dalam kegiatan atau komponen kehutanan

Agroforestry dikembangkan untuk memberi manfaat kepada manusia atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Agroforestry diharapkan dapat memecahkan berbagai masalah seperti mencegah perluasan tanah terdegradasi dan melestarikan sumber daya hutan. Harapan utama dari agroforestry yaitu dapat membantu mengoptimalkan hasil suatu bentuk penggunaan lahan secara berkelanjutan guna menjamin dan memperbaiki kebutuhan hidup masyarakat. Sistem berkelanjutan ini dicirikan dengan tidak adanya penurunan produksi tanaman dari waktu ke waktu (meningkatkan mutu pertanian) dan tidak adanya pencemaran lingkungan. Kondisi tersebut merupakan refleksi dari adanya konservasi sumberdaya alam yang optimal oleh sistem penggunaan lahan yang diadopsi. Selain itu, agroforestry juga diharapkan dapat menyempurnakan 10 intensifikasi dan diversifikasi silvikultur. Dalam mewujudkan sasaran ini, agroforestry diharapkan lebih banyak memanfaatkan tenaga ataupun sumberdaya sendiri (internal) dibandingkan sumber-sumber dari luar. Di samping itu agroforestry diharapkan dapat meningkatkan daya dukung ekologi manusia, khususnya di daerah pedesaan dan masyarakat sekitar hutan (Young A, 1989).

2.4. Pola Agroforestry

Pola agroforestry adalah suatu sistem pertanian dimana pepohonan ditanam secara tumpang sari dengan satu atau lebih jenis tanaman semusim. Pepohonan bisa ditanam sebagai pagar mengelilingi petak lahan tanaman pangan yang biasa disebut pola tanam pagar, secara acak dalam petak lahan yang biasa disebut pola acak, atau dengan pola lain misalnya berbaris dalam lahan sehingga membentuk lorong atau pagar

Adapun pola penggunaan ruang dalam sistem agroforestry dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

- a) *Trees Along Border* (Pohon sepanjang perbatasan), yaitu model penanaman pohon di bagian pinggir dan tanaman pertanian berada di tengah lahan.
- b) *Alternative Rows* (Baris Alternatif), yaitu kombinasi antara satu baris pohon dengan beberapa baris tanaman pertanian secara berselang-seling.
- c) *Alternative Strips* (strip Alternatif) atau Alley Cropping (Pemangkasan Gang), yaitu kombinasi dimana dua baris pohon dan tanaman pertanian ditanam secara berselang-seling.
- d) *Random Mixture* (Campuran acak), yaitu pengaturan antara pohon dan tanaman pertanian secara acak.

Penanaman berbagai macam pohon dengan atau tanpa tanaman setahun atau semusim pada lahan yang sama sudah sejak lama dilakukan petani di Indonesia. Contoh ini dapat dilihat dengan mudah pada lahan pekarangan di sekitar tempat tinggal petani. Praktek ini semakin meluas belakangan ini khususnya di daerah

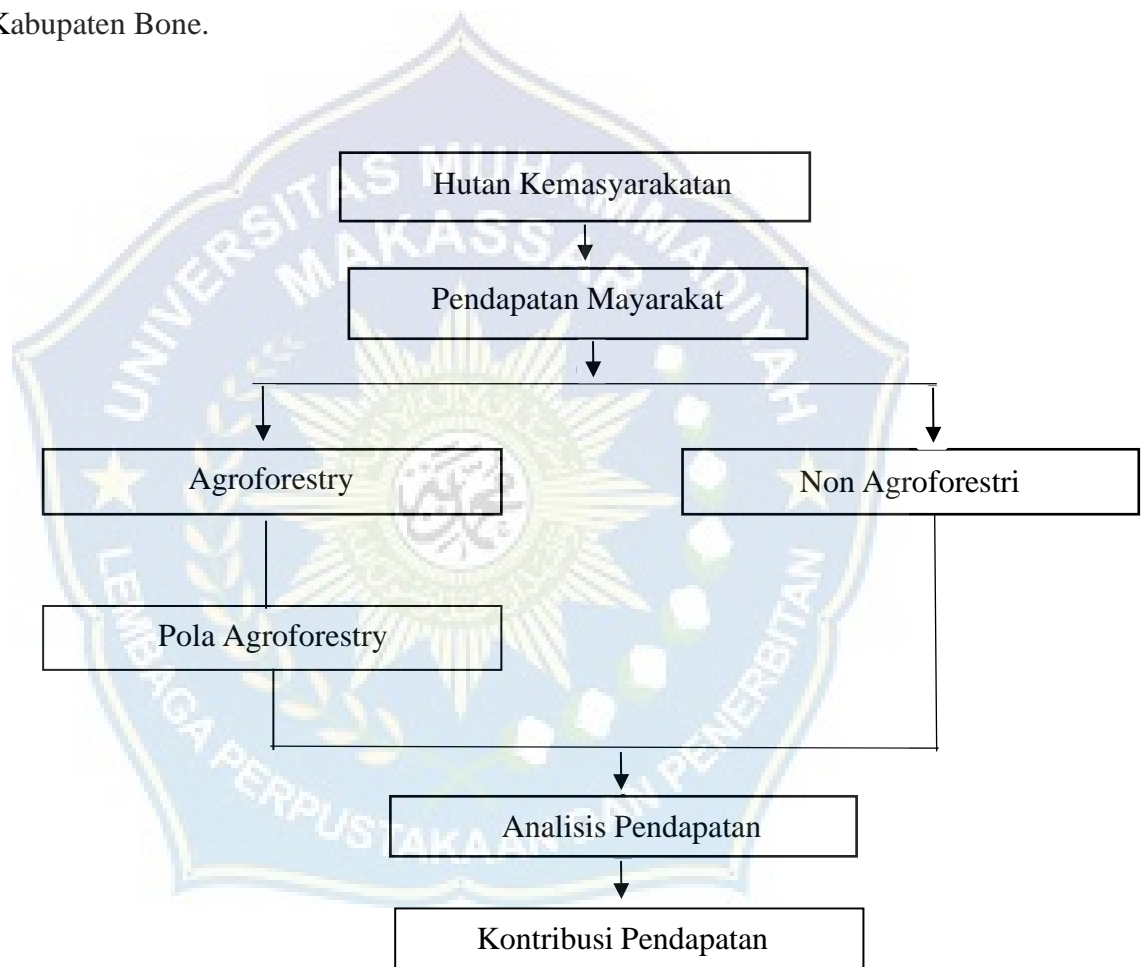
pinggiran hutan dikarenakan ketersediaan lahan yang semakin terbatas. Konversi hutan alam menjadi lahan pertanian disadari menimbulkan banyak masalah seperti penurunan kesuburan tanah, erosi, kepunahan flora dan fauna, banjir, kekeringan dan bahkan perubahan lingkungan global. Masalah ini bertambah berat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya luas areal hutan yang dikonversi menjadi lahan usaha lain.

Agroforestry muncul sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan baru di bidang pertanian atau kehutanan. Ilmu Agroforestry berupaya mengenali dan mengembangkan keberadaan sistem agroforestry yang telah dikembangkan petani di daerah beriklim tropis maupun beriklim subtropis sejak berabad-abad yang lalu.

Agroforestry merupakan gabungan ilmu kehutanan dengan agronomi, yang memadukan usaha kehutanan dengan pembangunan pedesaan untuk menciptakan keselarasan antara intensifikasi pertanian dan pelestarian hutan, Agroforestry diharapkan bermanfaat selain untuk mencegah perluasan tanah terdegradasi, melestarikan sumberdaya hutan, meningkatkan mutu pertanian serta menyempurnakan intensifikasi dan diversifikasi silvikultur. Sistem ini telah dipraktekkan oleh petani di berbagai tempat di Indonesia selama berabadabad, misalnya sistem ladang berpindah, kebun campuran di lahan sekitar rumah 12 pekarangan dan padang penggembalaan. Contoh lain yang umum dijumpai di Jawa adalah mosaik-mosaik padat dari hamparan persawahan dan tegalan produktif yang diselang-selingi oleh rerumpunan pohon. Sebagian dari rerumpunan pohon tersebut mempunyai struktur yang mendekati hutan alam dengan beranekaragam spesies tanaman. (Nair dan Young, 1989).

2.5. Kerangka Pikir Penelitian

Desa Talabangi merupakan daerah pedalaman yang ada di Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone. Untuk mengetahui apa yang menjadi tujuan penelitian ini akan dilakukan penelitian tentang Kontribusi Pola Agroforestry terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.



III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone , Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, dari bulan Juni sampai dengan Agustus 2023

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Jumlah penduduk di wilayah desa Talabangi 1.332 jiwa, dengan kepala keluarga 306 dimana perempuan berjumlah 707 jiwa lebih banyak dari jumlah laki-laki dengan jumlah 625 jiwa, yang dimana seluruhnya berprofesi sebagai petani.

Sampel yang diambil adalah seluruh petani yang memiliki lahan agroforestri di Desa Talabangi yakni sebanyak 15 orang. Menurut Arikunto (2006) apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semuanya sehingga menjadi penelitian populasi, sehingga pengambilan responden dilakukan dengan metode sensus.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur yang eleven dengan penelitian yang berasal dari internet.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dibutuhkan berupa karakteristik responden (pendidikan, pekerjaan, sosial ekonomi), jenis-jenis dan jumlah tanaman yang ditanam dalam praktek agroforestry. Sedangkan data sekunder yang dibutuhkan adalah data umum yang terdapat di instansi pemerintahan desa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

- 1) Observasi merupakan pengamatan atau survei di lapangan, melakukan identifikasi pola dan jenis tanaman agroforestri .
- 2) Kuisisioner dan wawancara terbuka berisikan sekumpulan pertanyaan yang ditujukan kepada responden dalam penelitian. Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung untuk menggali informasi dari tiap individu. Informasi yang diperoleh diantaranya :
 - a) Identifikasi responden (umur, pekerjaan, luas lahan yang dimiliki, pendapatan, pendidikan, dan jumlah tanggungan).
 - b) Jenis agroforestri yang ditanam, jumlahnya dan frekuensi pengambilannya (baik hasil hutan kayu atau HHBK, pertanian dan peternakan).
 - c) Pola agroforestri yang diterapkan oleh petani di lahan pertanian mereka

3.4. Analisis Data

Pendapatan usaha tani adalah sebagai ukuran yang menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari usaha tani untuk keperluan dan merupakan imbalan terhadap semua sumber daya milik keluarga yang dipakai dalam usaha tani. Pendapatan usaha tani merupakan sebagian penerimaan usaha tani karena tenaga keluarga dan

kecakapannya memimpin usahanya dan sebagai imbalan dari kekayaan sendiri yang dipergunakan dalam usaha tani uang menjadi hak dari keluarganya (Gautama, 2007). Menurut Soemarso (2005), pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari penyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Hal ini didasari oleh paradigma bahwa bila pendapatan mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh berbagai kebutuhan yang semakin banyak sehingga menuntut pengeluaran yang tinggi pula. Tingkat pendapatan petani dapat diketahui dengan analisis data menggunakan analisis pendapatan yang dihitung dengan menggunakan rumus (Aminah dkk., 2013)

a. Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR : *Total Revenue* (Penerimaan total) (Rp)

Q : *Quantity* (Jumlah Barang)

P : *Price* (Harga) , (Rp)

b. Biaya

$$TC = \sum_{i=1}^n P_i X_i$$

Dimana :

TC : Total Biaya

X_i : Jenis input dana

P_{xi} : Harga input biaya

c. Pendapatan

$$I = TR - TC$$

Dimana :

I : *Income* / Pendapatan Usaha Tani (Rp/ha/tahun)

TR : *Total Revenue* / Total Penerimaan (Rp/ha/tahun)

TC : *Total Cost* / Total Biaya (Rp/ha/tahun)

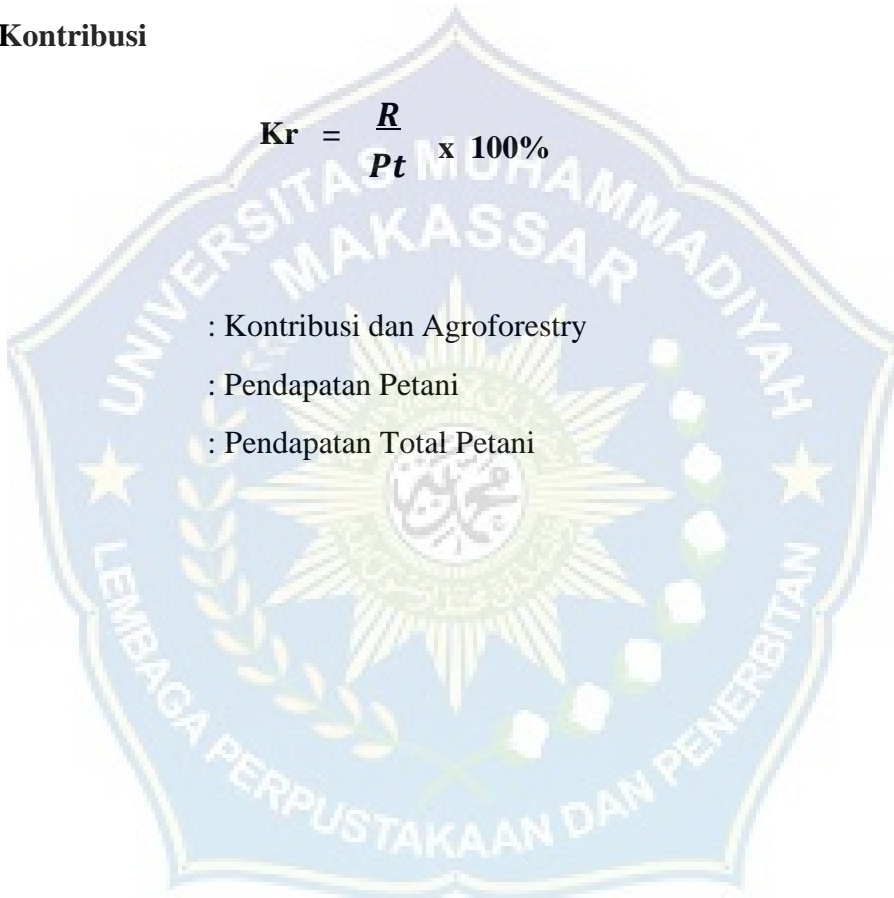
d. Kontribusi

$$K_r = \frac{R}{P_t} \times 100\%$$

K_r : Kontribusi dan Agroforestry

R : Pendapatan Petani

P_t : Pendapatan Total Petani



IV. KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1. Sejarah Singkat

Desa Talabangi lahir pada tahun 1983 dimana pada saat itu desa Talabangi masih mengikut pada Kecamatan Tonra. Pada saat itu, Desa Talabangi merupakan bagian dari desa Massila. Pada tahun 1996 terjadi pemekaran dimana terbentuklah Kecamatan Patimpeng. Sehingga Kecamatan Patimpeng memisah dari Kecamatan Tonra. Setelah Kecamatan Patimpeng terbentuk maka Kecamatan Patimpeng akan menarik sepuluh Desa. Lima dari Kecamatan Tonra dan lima lagi dari Kecamatan Salomekko. Karena sebelum Kecamatan Patimpeng terbentuk memang telah terjadi perjanjian bahwa setelah Kecamatan Patimpeng terbentuk. Kecamatan Patimpeng akan menarik sepuluh Desa dari Kecamatan Salomekko dan Kecamatan Tonra.

4.2. Keadaan Geografis

Desa Talabangi memiliki kondisi Geografi pada umumnya dataran tinggi (pegunungan) yang mayoritas adalah desa pertanian dan perkebunan dengan batas-batas wilayah tertentu.

4.3. Keadaan Topografi

Keadaan topografi Desa Talabangi adalah daerah daratan rendah dan daerah perbukitan. Wilayah Dusun Talabangi berada didaerah dataran rendah diantara perkebunan tebu dan persawahan, Dusun Karaha berada di daerah perbukitan, sedangkan Dusun Balloang berada di daerah dataran rendah diantara perkebunan tebu dan persawahan.

4.5. Luas Wilayah

Luas Desa Talabangi sekitar 14 Km², sebagian besar lahan di Desa Talabangi digunakan sebagai lahan pertanian, perkebunan dan peternakan selebihnya tempat tinggal.

4.6. Iklim

Iklim Desa Talabangi sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan.

4.7. Batas Wilayah

Sebetah Timur : Desa Pationgi

Sebelah Utara : Desa Bulu Ulaweng

Sebelah Barat : Desa Paccing

Sebelah Selatan : Desa Massila

4.8. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di wilayah Desa Talabangi 1.332 jiwa, dengan kepala keluarga 306 dimana perempuan berjumlah 707 jiwa lebih banyak dari laki-laki dengan jumlah 625 jiwa, yang terbagi atas beberapa kelompok.

Adapun distribusi penduduk menurut jenis kelamin dan desa seperti tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Penduduk menurut jenis kelamin

No	Desa	Jumlah Penduduk		Total
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Talabangi	625	707	1332
Jumlah		625	707	1332

Sumber: Data Pemerintah desa Talabangi (2021)

Distribusi penduduk Desa Talabangi terbagi menjadi 6 tingkat pendidikan adalah tidak tamat SD berjumlah 88 orang, tamat Sd berjumlah 305 orang, tamat SLTP berjumlah 219 orang, tamat SMU berjumlah 190 orang, tamat Perguruan Tinggi 47 orang dan tidak sekolah berjumlah 80.

Tabel 2. Distribusi Penduduk menurut tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Tidak tamat SD / Sederajat	88
2	Tamat SD / Sederajat	305
3	Tamat SLTP / Sederajat	219
4	Tamat SMU / Sederajat	190
5	Tamat Perguruan Tinggi	47
6	Tidak Sekolah	80
Jumlah		929

Sumber: Data Pemerintah desa Talabangi (2021)

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Pemanfaatan Hutan Kemasyarakatan kepada Kelompok Tani Hutan Sipatuo Sipatokkong seluas ± 66 (enam puluh enam) hektar pada kawasan hutan tetap di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan. Berbagai karakteristik responden seperti umur, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan.

5.1.1 Umur

Umur adalah suatu ukuran yang menggambarkan sejauh mana waktu telah berlalu sejak seseorang dilahirkan atau sejak suatu peristiwa tertentu terjadi. Umur biasanya diukur dalam satuan tahun, meskipun dalam beberapa konteks khusus, satuan waktu yang lebih kecil seperti bulan, minggu, hari, atau bahkan jam juga dapat digunakan. Umur memiliki makna yang berbeda tergantung pada konteks manusia, umur mengacu pada jumlah tahun sejak kelahiran seseorang. Berdasarkan data yang dikumpulkan, umur responden yang paling muda adalah 26 tahun dan yang paling tua berumur 60 tahun. Data mengenai umur responden dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik Umur Responden

No	Umur (tahun)	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	21-30	2	15
2	30-40	3	20
3	40-50	9	55
4	50-60	1	10
	Jumlah	15	100

Tabel 3 menunjukkan persentase umur responden terbesar berada pada selang umur 40-50 tahun sebesar 55%. Hal ini disebabkan pada rentang umur tersebut responden masih masuk pada kategori umur produktif dan rata-rata telah berkeluarga serta merupakan generasi yang terdekat dari generasi sebelumnya sebagai pewaris lahannya. Hasil wawancara di lapangan juga menunjukkan bahwa responden dengan rentang umur 40-50 tahun memiliki anggota keluarga (anak) yang berada pada usia sekolah sehingga tekanan untuk bisa mendapatkan penghasilan lebih besar.

5.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Pengelompokan penduduk Desa Talabangi berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Tingkat Pendidikan Responden.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	SD	8	60
2.	SMP	2	10
3.	SMA/Sederajat	5	30
4.	Akademi (D1 – D3)	0	0
5.	Sarjana (S1 – S2)	0	0
Jumlah		15	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat Tingkat Pendidikan Responden di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng hanya sebagian besar SMA/ sederajat dengan jumlah 5 orang dengan presentase 30% sementara tingkat Pendidikan yang terkecil adalah SMP dengan Jumlah 2 orang 10% dari jumlah responden sebanyak 15 orang.

5.1.3 Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga merupakan orang-orang yang bergantung pada seorang individu atau kepala keluarga untuk pemenuhan kebutuhan mereka. Jumlah keluarga juga mempengaruhi besarnya biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga sangat berpengaruh pada pendapatan responden, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, Jumlah responden berdasarkan tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah Kepala Keluarga	Persentase (%)
1	1 – 2	2	8,8
2	3 – 4	5	26,4
3	5 – 6	7	61,9
4	7 – 8	1	2,9
Jumlah		15	100

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah tanggungan keluarga terbesar dari responden yakni 5-6 orang dengan jumlah 7 responden dengan persentase 61,9%, jadi dengan jumlah tanggungan yang lebih banyak maka harus lebih bekerja keras. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula biaya yang dikeluarkan dalam kebutuhan sehari-hari.

5.1.4 Luas Lahan

Luas lahan Kelola responden pada areal hutan kemasayarakatan merupakan hal mendasar dalam usaha Kelompok Tani Hutan Sipatuo Sipatokkong di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone memiliki luas lahan sebanyak \pm 66 Ha. Jumlah responden berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan.

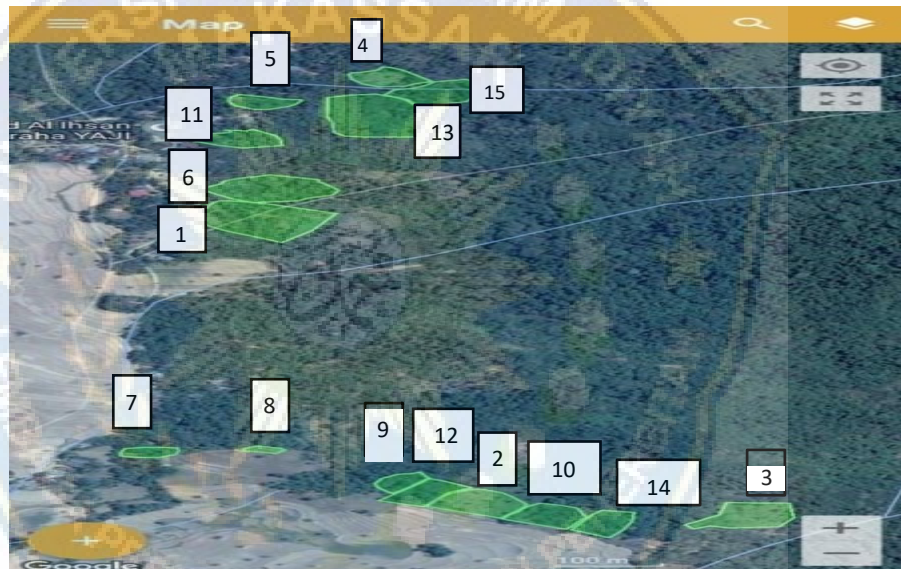
No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Orang	Persentase (%)
1	0 – 1	15	100
2	2 – 3	0	0
	Jumlah	15	100

Sumber: Data primer setelah diolah 2023

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa luas lahan responden yang terbesar yakni 1-2 orang yang dimiliki 15 responden dengan persentase 100% sedangkan luas lahan terkecil yakni 2-3 dengan persentase 0%. Luas lahan HKm yang berbeda-beda antara petani ditambah dengan

kondisi lahan yang berbeda-beda, mengakibatkan perbedaan perbedaan kontribusi HKm dari masing-masing petani terhadap pendapatan total.

Tabel 6 menunjukkan bahwa petani agroforestry di Kelompok Tani Hutan (KTH) Sipatuo Sipatokkong mayoritas pendidikan sekolah dasar disusul pendidikan sekolah menengah atas lalu sekolah menengah pertama dan tidak sekolah sama sekali ada satu orang. Menurut manyamsari dan mujiburrahmad (2014) pendidikan sangat menentukan tingkat kompetensi petani dalam kegiatan pertanian.



Gambar 1. Sebaran Lahan Agroforestry KTH Sipatuo Sipatokkong

Sebaran lahan agroforestry Kelompok Tani Hutan (KTH) Sipatuo Sipatokkong berdasarkan Gambar 3 bahwa (1) lahan milik pak Arham, (2) lahan milik pak Harman, (3) lahan milik ibu Wana, (4) lahan milik ibu Kamria, (5) lahan milik pak Jumardi, (6) lahan milik pak Sapri, (7) lahan milik ibu Suta, (8) lahan milik pak Ramli, (9) lahan milik pak Marzuki, (10) lahan milik pak Baharuddin, (11)

lahan milik pak Ahmad Muliadi, (12) lahan milik ibu Hase', (13) lahan milik ibu Essa, (14) lahan milik pak Hari, (15) lahan milik pak Ahmad.

5.2. Pola Agroforestri di Kelompok Tani Hutan (KTH) Sipatuo Sipatokkong

Penerapan pola dan jenis tanaman pada lahan agroforestry di Kelompok Tani Hutan (KTH) Sipatuo Sipatokkong ditemukan 3 sistem kombinasi yang termasuk dalam bagian sistem agroforestry yakni agrisilvikultur 60% petani yang menerapkan, agrosilvopastura 33% petani yang menerapkan dan agrosilvofisheri 7% petani yang menerapkan, serta ditemukan pula 3 pola tanam agroforestry yakni pola tanam campuran acak (*random mixture*) 67% petani yang menerapkan, baris alternate (*alternate rows*) 20% petani menerapkan dan pohon sepanjang perbatasan (*trees along border*) 33% petani yang menerapkan.

5.3. Pendapatan Masyarakat

a. Pendapatan Agroforestry Pada Pola Agrosilvikultur

Pendapatan masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone dari produktifitas agroforestry di dalam pola Agrosilvikultur sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang, harga Jagung sebesar 3.000/Kg dan harga Cengkeh 90.000/Kg. Pendapatan responden dari pola Agrosilvikultur dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Pendapatan Pola Agrosilvikultur

No	NAMA	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Arham	25.414.000	9.602.500	15.812.000
2	Harman	26.390.000	3.965.000	22.425.000
3	Wana	26.014.000	5.320.000	20.694.000
4	Kamaria	22.795.000	5.115.000	17.680.000
5	Jumardi	19.340.000	3.310.000	16.030.000
6	Sapri	18.251.000	2.405.000	15.846.000
7	Suta	21.717.000	3.160.000	18.557.000
8	Ramli	18.844.000	2.837.500	16.006.500
9	Marzuki	19.940.000	2.020.000	17.920.000
Jumlah		197.705.000	37.735.000	160.970.500
Rata-Rata		21.907.200	4.192.700	17.885.611

Sumber: Data Primer Setelah (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 7 pendapatan dari hasil penjualan produksi Agroforestry pada pola Agrosilvikultur pertahun di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng, sebesar Rp.22.425.000/Tahun.. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan tingkat pendapatan agroforestry pada pola Agrosilvikultur paling banyak adalah Rp.17.885.611/Tahun. Sedangkan Pendapatan agroforestry pada pola Agrosilvikultur terendah sebesar Rp.15.812.000Tahun.

b. Pendapatan Agroforestry Pada Pola Agrosilvopastura

Pendapatan masyarakat dari produktifitas Agroforestry di dalam pola Agrosilvopastura sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang, harga Jagung sebesar 3.000/Kg, harga Cengkeh 90.000/Kg, harga Kemiri 6.000/Kg, dan harga Sapi 6.600.000/Ekor. Pendapatan responden dari pola Agrosilvopastura dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan Pola Agrosilvopastura

No	NAMA	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Baharuddin	42.164.000	8.310.000	32.854.000
2	Ahmad M	20.900.000	3.270.000	17.630.000
3	Hase	30.982.000	3.340.000	27.642.000
4	Essa	44.410.000	6.275.000	38.135.000
5	Hari	18.574.000	4.685.000	13.889.000
Jumlah		157.030.000	25.862.000	131.150.000
Rata-Rata		31.406.000	5.172.400	26.230.000

Sumber : Data Primer Setelah (Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 8 pendapatan dari hasil penjualan produksi Agroforestry pada pola Agrosilvopastura pertahun di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng, sebesar Rp.38.135.000/Tahun. Hasil data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran. Berdasarkan tingkat pendapatan rata-rata ke 5 responden setiap tahun adalah agroforestry pada pola Agrosilvopastura paling banyak adalah

Rp.26.230.000/Tahun. Sedangkan Pendapatan agroforestry pada pola Agrosilvopastura terendah sebesar Rp.13.889.000/Tahun.

c. Pendapatan Agroforestry Pada Pola Agrosilvopastura

Pendapatan masyarakat dari produktifitas Agroforestry di pola Agrosilvofisheri sesuai dengan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang, harga Cengkeh 90.000/Kg. Responden dari pola Agrosilvofisheri dapat dilihat pada pendapatan Pak Ahmad dengan total penerimaan Rp.38.601.000 sedangkan total biaya Rp.3.145.000 dan total pendaptan bersih senilai Rp.30.456.000

Berdasarkan pendapatan dari hasil penjualan produksi Agroforestry pada pola Agrosilvofisheri pertahun di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng, pendapatan rata-rata responden setiap tahun adalah sebesar Rp.30.456.000/Tahun. Berdasarkan tingkat pendapatan agroforestry pada pola Agrosilvofisheri paling banyak adalah Rp.38.601.000Tahun. Sedangkan Pendapatan agroforestry pada pola Agrosilvopastura terendah sebesar Rp.30.456.000/Tahun.

5.4. Kontribusi Agroforestry Terhadap Pendapatan Masyarakat

Kontribusi yang bersumber dari agroforestri adalah pertanian perkebunan dan perternakan. Data kontribusi pendapatan pada 3 jenis pola Agroforestry pada responden disajikan pada tabel 9 sebagai berikut :

Tabel 9 Kontribusi Pola Agroforestry

No	Jenis Pola Agroforestry	Total Pendapatan (Rp)	Kontribusi (%)
1	Agrosilvikultur	160.970.500	51,4
2	Agrosilvopastura	131.150.000	42,3
3	Agrosilvofisheri	30.456.000	6,3
	Jumlah	204.576.500	100%

Sumber: Data Primer Setelah (Diolah, 2023)

Kontribusi agroforestry terhadap pendapatan total petani per tahun yaitu total pendapatan agroforestry di bagi total pendapatan di kali 100%. Dimana pendapatan jenis pola Agrosilvikultur sebesar Rp.160.970.500/Tahun. Nilai kontribusi 51,4% sedangkan pendapatan agroforestry dengan pola Agrosilvopastura sebesar Rp.131.150.000Tahun. Nilai kontribusi 42,3% dan pendapatan agroforestry terendah pada pola Agrosilvofisheri sebesar Rp.30.456.000/Tahun/KK dengan nilai Kontribusi 6,3%.

VI. PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kontribusi pola agroforestry terhadap pendapatan masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone, terbagi menjadi tiga pola Agroforestry, 1) Agrosilvikultur sebesar 51,4%, 2) Agrosilvopastur sebesar 42,3 %, dan 3) Agrosilvofisheri sebesar 6,3%. Hasil dari pertanian adalah antara lain seperti seperti jagung, cengkeh, cabai, dan kemiri, dan sedangkan hasil dari peternakan adalah sapi. Hasil pendapatan yang didapatkan dari hasil pertanian dan peternakan tidak mencukupi kebutuhan masyarakat Desa Talabangi.

Pendapatan dengan pola Agrosilvikultur sebesar Rp.160.970.500/Tahun dari 9 responden, pendapatan pola Agrosilvopastur sebesar Rp. 131.150.000/Tahun dari 5, sedangkan pendapatan dengan pola Agrosilvofisheri adalah Rp.30.456.000 /Tahun dari 1 responden. Pendapatan dalam 1 tahun dapat dikatakan mampu mencukupi kebutuhan para petani dalam kehidupan sehari-hari.

6.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini di harapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang meningkatkan pendapatani petani di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid.1979. *Pemilihan Jenis Tanaman Penghijauan Untuk Membangun Hutan Rakyat*. Majalah Kehutanan Indonesia Vol. 31, No. 8 Tahun VI. Jakarta.
- Alwandi farly,2022. *Analisis Pola dan Jenis Tanaman Agroforestry pada kelompok tani hutan sipatuo sipatokong di Hutan Kemasyarakatan Desa Talabangi Kabupaten Bone*.
- Arief, 1994. *Hutan Hakikat Dan Pengaruhnya Terhadap Lingkungan*.Yayasan OborIndonesia, Jakarta.
- Awang, S.A, dkk. 2002. *Hutan Rakyat, Sosial Ekonomi dan Pemasaran*. Yogyakarta Gajamada Press
- Dephutbun, 1999. *Panduan Kehutanan Indonesia*. Departemen Kehutanan dan Perkebunan Republik Indonesia. Jakarta.
- Indrianto, 2006. *Pengantar Budidaya Hutan*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kementerian Perundang-undang No.41 tahun 1999. *Tentang Kehutanan*
- Lobja, 1998. *Menyelamatkan Sisa Hutan Di Indonesia Dan Amerika Serikat*. Yayasan Obor Indonesia, Jakarta.
- Naibaho, Irvan Evendi Dkk.2021. *Jenis Produk dan Pola Agroforestri Di desa Sosok Dolok, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir*. Program Study Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara. Medan.
- Nair PKR. 1989. *An introduction to agroforestry*. Kluwer Academic Publihers in cooperation with ICRAF. Netherlands.
- Nair, P.K.R. 1993. *An Introduction Agroforestry*. Kluwer Academic. Publisher, Netherland.
- Pusat Penyuluhan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Manggala Wanabati. Jakarta ; *Tentang Kontribusi Pola Agroforestry Pendapatan Masyarakat di Desa Talabangi Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone*
- Rendra P.P.P Sulaksana,N, dan Alam B.Y. 2016 *Optimilasi Pemanfaatan System Agroforestry Sebagai Bentuk Adopsi dan Migitasi dan Tanah Longsor*, Bulletin Of Scientific Contribution. 14(02),117-126
- Utami S. R, Bruno Verbist, Meine Van Noordwijk, Kurniatun Hairiah dan Mustofa Agung Sardjono (2003). *Prospek Penelitian dan Pengembangan Agroforestry di Indonesia*. World Agroforestry Centre ICRAF. Bogor.
- Young A, 1989. *Agroforestry for soil conversation CSBI-ICRAF 276*

LAMPIRAN



- **Dokumentasi Wawancara dan Kunjungan Kepada Masyarakat**



LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabel Penerimaan Agrosilvikultur

Nama Responden	Luas Lahan	Jenis Komuditi	Jumlah Panen/Tahun	Harga	Total Penerimaan
Arham	1,025	- Kapas	20 Kg	11.000/Kg	220.000
		- Mangga	15 Kg	20.000/Kg	300.000
		- Kemiri	9 Kg	6.000/Kg	54.000
		- Cengkeh	20 Kg	90.000/Kg	1.800.000
		- Akasia	2 Batang	3.500.000/Btg	7.000.000
		- Jambu Mete	30 Kg	8.000/Kg	240.000
		- Jati	4 Batang	3.500.000/Btg	14.000.000
		- Jagung	6 Ton	3.000/Kg	18.000.000
		Harman	0,49	- Kemiri	15 Kg
- Jagung	1,2 Ton			3.000/Kg	3.600.000
- Mangga	10 Kg			20.000/Kg	200.000
- Jati	3 Batang			3.500.000/Btg	10.500.000
- Bitti	1 Batang			3.000.000/Btg	3.000.000
- Akasia	3 Batang			3.000.000/Btg	9.000.000
Wana	0,54	- Kemiri	20 Kg	6.000/Kg	120.000
		- Cengkeh	100 Kg	90.000/Kg	9.000.000
		- Bitti	2 Batang	3.000.000/Btg	6.000.000
		- Jati putih	2 Batang	3.000.000/Btg	6.000.000
		- Jati	1 Batang	3.500.000/Btg	3.500.000
		- Jambu mete	18 Kg	8.000/Kg	144.000
		- Kelapa	30 Buah	5.000/Buah	150.000
		- Aren	200 Liter	4.000/Ltr	800.000
		- Mangga	8 Kg	20.000/Kg	160.000

		- Rumput Gajah	700 Kg	200/Kg	140.000
Kamria	0,28	- Cengkeh	85 Kg	90.000/Kg	7.650.000
		- Aren	160 Liter	4.000/Liter	640.000
		- Jati	2 Batang	3.500.000/Btg	7.000.000
		- Nangka	15 Buah	15.000/Buah	255.000
		- Jati putih	1 Batang	3.000.000/Btg	3.000.000
		- Akasia	1 Batang	3.000.000/Btg	3.000.000
		- Pinang	25 Kg	14.000/Kg	350.000
		- Mangga	35 Kg	20.000/Kg	700.000
		- Rumput Gajah	1 Ton	200/Kg	200.000
Jumardi	0,20	- Cengkeh	37 Kg	90.000/Kg	3.300.000
		- Akasia	2 Batang	3.000.000/Btg	6.000.000
		- Jati	2 Batang	3.500.000/Btg	7.000.000
		- Kelapa	60 Buah	5.000/Buah	3.000.000
		- Rumput Gajah	200 Kg	200/Kg	40.000
Sapri	0,71	- Mangga	15 Kg	20.000/Kg	300.000
		- Aren	230 Liter	4.000/Ltr	920.000
		- Cengkeh	39 Kg	90.000/Kg	3.510.000
		- Jati	3 Batang	3.500.000/Btg	10.500.000
		- Bitti	2 Batang	3.000.000	6.000.000
		- Rumput Gajah	900 Kg	200/Kg	180.000
Suta	0,14	- Cengkeh	48 Kg	90.000/Kg	4.320.00

		- Nangka	11 Buah	15.000/Buah	165.000
		- Akasia	2 Batang	3.000.000/Btg	6.000.000
		- Jati	2 Batang	3.500.000/Btg	7.000.000
		- Jati Putih	1 Batang	3.000.000/Btg	3.000.000
		- Kemiri	57 Kg	6.000/Kg	342.000
		- Mangga	37 Kg	20.000/Kg	740.000
		- Rumput Gajah	50 Kg	200/Kg	150.000
Ramli	0,18	- Bambu	30 Batang	7000/Batang	210.000
		- Cengkeh	26 Kg	90.000/Kg	2.340.000
		- Jati	2 Batang	3.500.000/Btg	7.000.000
		- Mahoni	2 Batang	4.500.000/Btg	9.000.000
		- Kemiri	39 Kg	6.000/Kg	234.000
		- Rumput Gajah	300 Kg	200/Kg	60.000
Marzuki	0,05	- Cengkeh	28 Kg	90.000/Kg	2.520.000
		- Jeruk	20 Kg	22.000/Kg	400.000
		- Jati Putih	1 Batang	3.000.000/Btg	3.000.000
		- Mahoni	1 Batang	4.500.000/Btg	4.500.000
		- Akasia	2 Batang	3.000.000/Btg	6.000.000
		- Rumput Gajah	100 Kg	200/Kg	20.000
		- Jati	1 Batang	3.500.000/Btg	3.500.000

• Lampiran 2 Tabel Olah Data Biaya Agrosilvikultur

Nama Responden	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Arham	- Bibit Jagung	40 Kg	55.000/Kg	2.200.000
	- Pupuk	14 Karung	150.000/Karung	2.100.000
	- Racun Hama	5 Botol	150.000/Botol	750.000
	- Racun Rumput	10 Botol	150.000/Botol	1.500.000
	- Cangkul	2	100.000	200.000
	- Ember	2	40.000	80.000
	- Karung	2	2.500/Pcs	12.500
	- Parang	2	130.000	260.000
	- Jasa Censo			2.500.000
Harman	- Bibit Jagung	5 Kg	55.000/Kg	275.000
	- Pupuk	3 Karung	150.000/Kg	450.000
	- Racun Rumput	2 Botol	150.000/Kg	300.000
	- Ember	1	40.000	40.000
	- Karung	100 Pcs	2.500/Pcs	250.000
	- Parang	1	150.000	150.000
	- Jasa Censo			2.500.000
	-			
Wana	- Bibit Cengkeh	24 Batang	5.000/Batang	120.000
	- Pupuk	10 Karung	150.000/Karung	1.500.000
	- Racun	5 Botol	150.000/Botol	750.000
	- Racun Hama	3 Botol	150.000/Botol	450.000
	- Ember	3	40.000	120.000
	- Karung	100 Pcs	2.500/Pcs	250.000
	- Parang	1	130.000	130.000
	- Jasa Censo			2.000.000

Kamria	- Bibit Cengkeh	22 Batang	5.000/Batang	110.000
	- Pupuk	5 Karung	150.000/Karung	750.000
	- Racun	5 Botol	150.000/Botol	750.000
	- Racun Hama	3 Botol	150.000/Botol	450.000
	- Ember	2	40.000	80.000
	- Karung	50 Pcs	2.500/Pcs	125.000
	- Parang	1	150.000	150.000
	- Jasa Censo			2.700.000
Jumardi	- Bibit Cengkeh	15 Batang	5.000/Batang	75.000
	- Pupuk	5 Karung	150.000/Karung	750.000
	- Racun	3 Botol	150.000/Botol	450.000
	- Ember	2	40.000	80.000
	- Karung	30 Pcs	2.500/Pcs	75.000
	- Parang	1	130.000	130.000
	- Jasa Censo			1.500.000
	- Jasa Panjat			250.000
Sapri	- Bibit Cengkeh	13 Batang	5.000/Batang	65.000
	- Cangkul	1	150.000	150.000
	- Racun Rumput	3 Botol	150.000/Botol	450.000
	- Ember	1	40.000	40.000
	- Karung	20 Pcs	2.500/Pcs	50.000
	- Parang	1	150.000	150.000
	- Jasa Censo			1.500.000
	Suta	- Bibit Cengkeh	19 Batang	5.000/Batang
- Pupuk		5 Karung	150.000/Karung	750.000

	- Racun Rumput - Ember - Karung - Jasa Censo	5 Botol 1 10 Pcs	150.000/Botol 40.000 2.500/Pcs	750.000 40.000 25.000 1.500.000
Ramli	- Bibit Cengkeh - Pupuk - Racun Rumput - Ember - Karung - Parang - Jasa Censo	13 Batang 5 Karung 2 Botol 3 17 Pcs 1	5.000/Batang 150.000/Karung 150.000/Botol 40.000 2.500/Pcs 130.000	65.000 750.000 300.000 120.000 42.500 130.000 1.700.000
Marzuki	- Bibit Cengkeh - Pupuk - Racun Rumput - Ember - Karung - Jasa Censo	13 Batang 2 Karung 3 Botol 1 50 Pcs	5.000/Batang 150.000/Karung 150.000/Botol 40.000 2.500/Pcs	65.000 300.000 450.000 80.000 125.000 1.000.000



• **Lampiran 3 Tabel Pendapatan Agrosilvikultur**

No	NAMA	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)/ Tahun
1	Arham	25.414.000	9.602.500	15.812.000
2	Harman	26.390.000	3.965.000	22.425.000
3	Wana	26.014.000	5.320.000	20.694.000
4	Kamaria	22.795.000	5.115.000	17.680.000
5	Jumardi	19.340.000	3.310.000	16.030.000
6	Sapri	18.251.000	2.405.000	15.846.000
7	Suta	21.717.000	3.160.000	18.557.000
8	Ramli	18.844.000	2.837.500	16.006.500
9	Marzuki	19.940.000	2.020.000	17.920.000
Jumlah		197.705.000	37.735.000	160.970.500
Rata-Rata		21.907.200	4.192.700	17.885.611

Sumber: Data Primer Setelah (Diolah, 2023)

Nama Responden	Luas Lahan	Jenis Komuditi	Jumlah Panen/Tahun	Harga	Total Biaya (Rp)
Baharuddin	0,37	- Akasia - Jagung - Kemiri - Aren - Jeruk - Kelapa - Mangga - Jati - Rumput Gajah	2 Batang 2,3 Ton 35 Kg 200 Liter 32 Kg 10 Buah 21 Kg 2 Batang 400 Kg	3.000.000/m ³ 3.000/Kg 6.000/Kg 4.000/Ltr 22.000/Kg 5.000/Buah 20.000/Kg 3.500.000/m ³ 200/Kg	6.000.000 6.900.000 210.000 800.000 704.000 50.000 420.000 7.000.000 80.000
Ahmad M	0,31	- Akasia - Jatih Putih - Cengkeh	1 Batang 1 Batang 20 Kg	3.000.000/m ³ 3.000.000/m ³ 90.000/Kg	3.000.000 3.000.000 1.800.000
Hase	0,54	- Kemiri - Cengkeh - Bitti - Jati putih - Jati - Jambu mete - Kelapa - Cabai	37 Kg 25 Kg 2 Batang 3 Batang 3 Batang 45 Kg 35 Buah 150 Kg	6.000/Kg 90.000/Kg 3.000.000 3.000.000/m ³ 3.500.000/m ³ 8.000/Kg 5.000/Buah 20.000/Kg	222.000 2.225.000 6.000.000 9.000.000 10.500.000 360.000 175.000 3.000.000
Essa	1 Ha	- Aren - Akasia - Cengkeh - Jati - Jati Putih - Kemiri - Rumput Gajah - Cabai	170 Liter 5 Batang 92 Kg 4 Batang 2 Batang 15 Kg 900 Kg 90 Kg	4.000/Ltr 3.000.000/m ³ 90.000/Kg 3.500.000/m ³ 3.000.000/m ³ 6.000/Kg 200/Kg 20.000/Kg	680.000 15.000.000 8.280.000 14.000.000 6.000.000 90.000 180.000 1.800.000
Heri	0,30	- Jambu Mete - Jati Putih - Cengkeh - Rumput Gajah - Jeruk	41 Kg 5 Batang 30 Kg 200 Kg 23 Kg	8.000/Kg 3.000.000/m ³ 90.000/Kg 200/Kg 22.000/Kg	328.000 15.000.000 2.700.000 40.000 506.000

• **Lampiran 5 Tabel Olah Data Biaya Agrosilvopastura**

Nama Responden	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga Satuan	Total Biaya
Baharuddin	- Bibit Jagung	20 Kg	55.000/Kg	1.100.000
	- Pupuk	10 Karung	150.000/Karung	1.500.000
	- Racun Rumput	11 Botol	150.000/Karung	1.650.000
	- Racun Hama	10 Botol	150.000/Karung	1.500.000
	- Garam	1 Karung	150.000/Karung	150.000
	- Dedak	4 Karung	60.000/Karung	180.000
	- Ember	2	40.000	80.000
	- Parang	1	150.000	150.000
	- Karung	200 Pcs	2.500/Pcs	500.000
	- Jasa Censo			1.500.000
	Ahmad M	- Bibit Cengkeh	13 Batang	5.000/Batang
- Garam		1 Karung	150.000/Karung	150.000
- Dedak		8 Karung	60.000/Karung	480.000
- Pupuk		5 Karung	150.000/Karung	750.000
- Ember		1	40.000	40.000
- Parang		1	150.000	150.000
- Karung		20 Pcs	2.500/Pcs	50.000
- Jasa Censo				1.000.000
Hase		- Pupuk	1 Karung	150.000/Karung
	- Bibit Cengkeh	52 Batang	5.000/Batang	260.000
	- Bibit Cabai	2 Bungkus	10.000/Bungkus	20.000
	- Racun Rumput	3 Botol	150.000/Botol	450.000
	- Racun Hama	2 Botol	150.000/Botol	300.000
	- Ember	4	40.000	160.000
	- Karung	100 Pcs	2.500/Pcs	250.000
	- Jasa Censo			2.500.000
	Essa	- Bibit Cengkeh	25 Batang	5.000/Batang
- Racun Rumput		15 Botol	150.000/Botol	2.250.000
- Ember		3	40.000	120.000
- Cangkul		1	150.000	150.000
- Karung		200 Pcs	2.500/Pcs	500.000
- Parang		1	130.000	130.000
- Jasa Censo				3.000.000
Hari	- Bibit Cengkeh	17 Batang	5.000/Batang	85.000
	- Pupuk	2 Karung	150.000/Karung	300.000
	- Racun Rumput	3 Botol	150.000/Karung	450.000
	- Ember	5	40.000	200.000
	- Parang	1	150.000	150.000
	- Karung	200 Pcs	2.500/Pcs	500.000
	- Jasa Censo			3.000.000

• **Lampiran 6 Tabel Pendapatan Pola Agrosilvopastura**

No	NAMA	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Pendapatan (Rp)
1	Baharuddin	42.164.000	8.310.000	33.854.000
2	Ahmad M	20.900.000	3.270.000	17.630.000
3	Hase	30.982.000	3.340.000	27.642.000
4	Essa	44.410.000	6.275.000	38.135.000
5	Hari	18.574.000	4.685.000	13.889.000
Jumlah		157.030.000	25.862.000	131.150.000
Rata-Rata		31.406.000	5.172.400	26.230.000

Sumber : Data Primer Setelah (Diolah, 2023)

• **Lampiran 7 Tabel Penjualan Sapi**

No	Nama Responden	Penerimaan Penjualan Sapi	Rp/5Thn	Rp/Tahun
1	Baharuddin	20.000.000	20.000.000/5	4.000.000
2	Ahmad M	13.100.000	13.100.000/5	2.620.000

• **Lampiran 8 Tabel. Pendapatan Pola Agrosilvofisheri**

Nama Responden	Luas Lahan	Jenis Komuditi	Jumlah Panen/Tahun	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
Ahmad	0,46	- Cengkeh	96 Kg	90.000/Kg	8.640.000
		- Jagung	2 Ton	3.000/Kg	6.000.000
		- Mahoni	2 Batang	4.500.000/m ³	9.000.000
		- Kelapa	50 Buah	5.000/Buah	250.000
		- Nangka	20 Buah	15.000/Buah	300.000
		- Rambutan	10 Kg	15.000/Kg	150.000
		- Mangga	27 Kg	20.000/Kg	540.000
		- Akasia	4 Batang	3.000.000/m ³	12.000.000
		- Kakao	40 Kg	31.000	1.240.000
		- Pisang	5	35.000/Tandan	175.000
		- Ubi Jalar	12 Kg	3.000/Kg	36.000
		- Ikan Nila	9 Kg	30.000/Kg	270.000

• **Lampiran 9 Tabel Biaya Pola Agrosilvofisheri**

Nama Responden	Jenis Pengeluaran	Jumlah	Harga Satuan	Total
Ahmad	- Bibit Cengkeh	29 Batang	5.000/Batang	145.000
	- Pupuk	10 Karung	150.000/Karung	1.500.000
	- Racun Rumput	10 Karung	150.000/Karung	1.500.000
	- Ember	5	40.000	200.000
	- Karung	100 Pcs	2.500/Pcs	250.000
	- Parang	1	150.000	150.000
	- Jasa Censo			2.700.000
	- Jasa Panjat			2.000.000
	- Pakan Ikan	100 Kg	15.000/Kg	1.500.000

• **Lampiran 10 Tabel Pendapatan Agrosilvofisheri**

Nama Responden	Total Penerimaan	Total Biaya	Total Pendapatan
Ahmad	38.601.000	8.145.000	30.456.000

• **Lampiran 11 Tabel Karakteristik Responden**

No	Responden	Pendidikan	Umur (Tahun)	Pekerjaan	Lama Menggarap AF (Tahun)	Luas Lahan AF (Ha)
1	Arham	SMP	40	Petani	2	1,025
2	Harman	SMA	32	Petani	2	0,49
3	Wana	SD	39	Petani	5	0,54
4	Kamria	SD	45	Petani	3	0,28
5	Jumardi	SMA	26	Petani	3	0,20
6	Sapri	SD	42	Petani	3	0,71
7	Suta	SD	43	Petani	3	0,14
8	Ramli	SMA	45	Petani	2	0,18
9	Marzuki	SD	48	Petani	3	0,05
10	Baharuddin	SD	35	Petani	5	0,37
11	Ahmad. M	SMA	45	Petani	5	0,31
12	Hase'	SMP	43	Petani	2	0,33
13	Essa	SD	49	Petani	3	1
14	Hari	SMA	30	Petani	2	0,30
15	Ahmad	SD	60	Petani	3	0,46

Sumber: Data Primer Setelah (Diolah, 2022)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972,881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Andi Idmal
Nim : 105951104916
Program Studi : Kehutanan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	0 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	2 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 28 Agustus 2023
Mengetahui

Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,



Nur Sidiq, S.Hum., M.I.P.
NPM. 964 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Andi Idmal 105951104916

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

4%

2

www.scribd.com

Internet Source

2%

3

id.123dok.com

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude matches On

Exclude bibliography On

ORIGINALITY REPORT

0%
SIMILARITY INDEX

0%
INTERNET SOURCES

0%
PUBLICATIONS

0%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes On

Exclude bibliography On



ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper 4%
- 2 adriansyahnantu.wordpress.com Internet Source 4%
- 3 docplayer.info Internet Source 2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
Exclude bibliography On

BAB IV Andi Idmal 105951104916

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

5%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docplayer.info

Internet Source

7%

2

id.wikipedia.org

Internet Source

2%



Exclude quotes

Exclude bibliography



On

Exclude matches



ORIGINALITY REPORT

2%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ub.ac.id

Internet Source

2%



Exclude quotes On

Exclude bibliography On

